

■ Pergelaran Wayang 'Semar Mbangun Kahyangan' Ganjar dan Menristekdikti Beradu Akting

SEMARANG - Menristekdikti, M Nasir dan Gubernur Jateng, Ganjar Pranowo beradu akting dalam sebuah pementasan wayang orang. Digelar dalam rangka Dies Natalis Undip ke-60, pentas diselenggarakan di auditorium Imam Bardjo, Kampus Pleburan Undip, Jumat (3/11) malam lalu.

Menristekdikti M Nasir dan Gubernur Ganjar didapuk menjadi Bathara Bromo dan Sang Hyang Wenang dalam pementasan dengan lakon 'Semar Mbangun Kahyangan'. Selain mereka ada pejabat lain dan 60 guru besar Undip Semarang yang juga kebagian peran bermain wayang.

Pertunjukan ini memang cukup menghibur karena diperankan oleh sejumlah pejabat terkenal. Selain M Nasir dan Ganjar, turut pula Sekda Provinsi Jateng Sri Puryono sebagai Prabu Kresna dan Rektor Undip Yos Johan sebagai Sang Hyang Guro.

Sutradara pentas tersebut adalah

Danang Respati dari aktivis wayang wong Ngesthi Pandowo. Cerita yang dibawakan tidak terlalu serius karena dibumbui canda yang tentu membuat ratusan orang yang hadir merasa terhibur.

Pergelaran wayang ini ungkap sang sutradara, mengusung lakon Semar yang digambarkan sebagai sang pamomong. Semar merupakan tokoh sentral dalam jagad pewayangan, sekaligus menjadi pengasuh para raja dan kesatria.

Pada lakon ini dikisahkan bahwa Semar gelisah dan tak puas dengan kepemimpinan Bathara Guru yang kebijakannya dipengaruhi oleh istrinya. Akibatnya Semar atau Sang Hyang Ismaya ingin membangun istana tandingan. Singkat cerita, karena kepemimpinan yg tidak bijak tersebut, Bathara Guru ditegur oleh Sang Hyang Widi.

Dia menandakan bahwa Semar adalah teladan, kaca benggala pada semua civitas akademika. Sebab meski berperawakan pendek, bong-



WAYANG: Menristekdikti M Nasir (kiri) memerankan tokoh Bathara Brama saat pementasan wayang orang specta bertajuk Semar Mbangun Khayangan pada Dies Natalis ke-60 Undip Semarang, Jumat (3/11) malam. ■ **Foto: Antara**

kok, tapi penuh kemuliaan hati. Demikian pula di dunia akademis, kedalaman ilmu dan perkataan seseorang tidak bisa dilihat dari pera-

wakan atau jabatan yang melekat dalam diri seseorang. ■